

**PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP SAGU SEBAGAI SUMBER PANGAN
MASYARAKAT SUKU MALIND YEINAN DI KAMPUNG POO, DISTRIK
JAGEBOB – MERAUKE**

Ika Wahyu Octaviani Putri¹⁾, Maria Maghdalena Diana Widiastuti²⁾, Riza Fachrizal³⁾

Surel : ikawahyuoputri@gmail.com
^{1,2,3)} Jurusan Agribisnis FAPERTA UNMUS

ABSTRACT

The research aims to analyze the preferences of the local Papuan people of Yeinan towards sago consumption and analyze any preferences that are more dominant in the selection of sago commodities as local food. The study was conducted in Poo Village, Jagebob District, Merauke Regency, for two (2) months, namely from May to June 2018. The population in this study was the entire community of Poo village. The technique of determining samples is done randomly (*Random Sampling*), data analysis is done by qualitative and quantitative analysis methods using multiple linear regression analysis. The results of the regression analysis showed that people's preference for sago consumption (Y): at the 5% level based on taste (X_1) with a significant value of 0.107 did not significantly influence the amount of sago consumption, processing variable (X_2) with a significant value of 0.440 no significantly affect the amount of consumption of sago, and the variable resistance (X_3), deng an significant values of 0, 5 58 did not significantly affect the amount of consumption of sago. So from the results of this study that people's preference for sago consumption is not influenced by the variables of taste, processing, and endurance. Where the R value of 0.212 is obtained, which is low and the R square value is 0.045 or 4,5 %.

Keywords: Preference, Sago, Yeinan Tribe

PENDAHULUAN

Tanaman sago (*Metroxylon sp*) merupakan salah satu komoditi bahan pangan yang banyak mengandung karbohidrat, sehingga sago merupakan bahan makanan pokok untuk beberapa daerah di Indonesia seperti Maluku, Papua, Kalimantan dan sebagian Sulawesi.

Luas areal sago di Indonesia sekitar 1.000.0000 hektar. Papua salah satu provinsi di Indonesia dengan potensi sago terbesar, bahkan terluas di dunia. Luas lahan sago di Papua sebesar 4.749.325 hektar. Wilayah sebaran sago di Papua diantaranya di Waropen Bawah,

Sarmi, Asmat, Merauke, Sorong, Jayapura, Manokwari, Bintuni, Inawatan, dan daerah yang belum terinventarisasi (Samad, 2002).

Sagu di wilayah Merauke memiliki potensi yang sangat besar apabila dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Papua. Djoeffie (2014) mengemukakan bahwa hutan sagu di wilayah Merauke merupakan yang terluas di Papua, yakni seluas 1.232.151 hektar atau sekitar 25,9% dari luas keseluruhan hutan sagu di Papua, yang mencapai 4.749.325 hektar.

Kampung Poo adalah salah satu pemukiman yang ada di Distrik Jagebob. Kampung Poo berbatasan dengan sebelah utara tanah adat, bagian selatan Taman Nasional, bagian timur Kali Obat, dan bagian barat Kampung Kartini. Kampung Poo berdiri pada tahun 1925 dan bertahan sampai 1948, kemudian berpindah ke Kampung Polka pada tahun 1960, dan kembali ke Kampung Poo sampai saat ini. Kampung ini merupakan kampung yang cukup luas yaitu sekitar 6 km², potensi dari pohon sagu yang sangat besar.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 2 bulan sejak persiapan sampai penyusunan yaitu dari Bulan Mei hingga Juni 2018, bertempat di Kampung Poo Distrik Jagebob Kabupaten Merauke.

Populasi dan Penentuan Sampel

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jumlah masyarakat kampung Poo ada 422 jiwa laki-laki dan perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 96. Penentuan Sampel dilakukan secara acak (*random sampling*). Penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

jumlah sampel responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 81 responden.

Tehnik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari : (1) data primer yaitu observasi lapangan, melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat kondisi dilapangan, kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya, dan wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden sampel yaitu masyarakat kampung Poo, (2) data sekunder yaitu mencari dan mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian di literatur

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena peranan kelompok tani terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah Kampung Yaba Maru ada 2 teknik pengolahan data, yaitu : (1) skala likert dengan melakukan wawancara, (2) analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pada analisis regresi berganda akan dilakukan pengujian seperti : (a) analisis determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas (rasa, pengolahan, dan daya tahan) secara serentak terhadap variabel terikat (jumlah konsumsi sagu), (b) uji koefisien regresi secara parsial (t) dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas (rasa, pengolahan, dan daya tahan) secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (jumlah konsumsi sagu), (c) uji koefisien regresi secara simultan (F) dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas (rasa, pengolahan, dan daya tahan) secara simultan (bersama) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (jumlah konsumsi sagu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis preferensi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap jumlah konsumsi sagu. Berdasarkan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS 16 diperoleh hasil regresi berganda sebagai berikut.

1. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.212 ^a	.045	.008	11.3181	1.937

Sumber: Olahan Data Primer 2018

Tabel 4.1 Hasil uji determinasi diperoleh nilai angka R sebesar 0,212 menunjukkan bahwa hubungan antara rasa, pengolahan, dan daya tahan adalah rendah karena berada nilai 0,20 s/d 0,399 (Sugiyono, 2007) .

Angka R Square adalah sebesar 0,045 berarti 4,5% ($0,045 \times 100\%$) konsumsi sagu dapat dijelaskan oleh variabel rasa, pengolahan, dan daya tahan sedangkan sisanya 95,5 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

2. Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat (Sugiono, 2005).

Tabel 2. Coefficients

Tabel 2. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.839	15.849		1.630	.107
	RASA	-4.572	2.801	-.183	-1.632	.107
	PENGOLAHAN	2.111	2.717	.087	.777	.440
	DAYA TAHAN	1.630	2.768	.066	.589	.558

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Pengambilan keputusan didasarkan nilai probabilitas signifikan yang didapatkan dari hasil pengolahan data (Santoso, 2004).

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan perhitungan SPSS 16 diperoleh persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 25,839 - 4,572 R + 2,111 P + 1,630 D$$

Tabel hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 25,839 artinya jika variabel jumlah konsumsi sagu (Y) tidak dipengaruhi oleh rasa (X_1), pengolahan (X_2), dan daya tahan (X_3) dianggap konstan maka besarnya konsumsi sagu (Y) sebesar 25,839.

a. Variabel Rasa

Tabel hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel rasa memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,107. Nilai ($0,107 > 0,05$) hal tersebut menunjukkan bahwa variabel rasa (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi sagu (Y).

Koefisien regresi variabel rasa diperoleh tanda negatif, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara rasa (X_1) dengan konsumsi sagu (Y). Berarti apabila variabel rasa ditingkatkan 100% maka preferensi masyarakat terhadap tingkat konsumsi sagu akan menurun sebesar 4,572 atau 45,75%. Di karenakan

masyarakat masih menerima dengan rasa dari sagu tersebut, dan budaya mengkonsumsi sagu masih terjaga dengan baik sampai saat ini, serta pengenalan terhadap rasa sagu masih minim sehingga masyarakat masih sangat suka terhadap sagu.

b. Variabel Pengolahan

Tabel hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel pengolahan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,440 dimana ($0,440 > 0,05$) hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengolahan (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi sagu (Y).

Koefisien regresi variabel pengolahan diperoleh tanda positif, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pengolahan (X_2) dengan konsumsi sagu (Y) berarti apabila pengolahan ditingkatkan/naik 100% maka preferensi masyarakat terhadap tingkat jumlah konsumsi sagu akan meningkat sebesar 2,111 atau 21,11%. Di sebabkan bahwa masyarakat masih terbuka dalam proses pengolahan sagu menjadi makanan siap dikonsumsi yaitu dengan cara di bakar dengan metode yang masih sangat sederhana. Dimana hanya menggunakan wajan sebagai alat membakar sagu. Sagu dituangkan di dalam wajan tanpa di tambah ditambah garam ataupun gula. Namun kadang masyarakat menambahkan sedikit kelapa muda yang di parut.

c. Variabel Daya Tahan

Tabel hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel daya tahan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,558 dimana ($0,558 > 0,05$) hal tersebut menunjukkan bahwa variabel daya tahan (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi sagu (Y).

Koefisien regresi variabel daya tahan diperoleh tanda negatif, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara daya tahan (X_3) dengan jumlah

konsumsi sagu (Y) berarti apabila daya tahan ditingkatkan/naik 100% maka preferensi masyarakat terhadap tingkat konsumsi sagu akan menurun sebesar 1,630 atau 16,30 %. Karena rasa dan tekstur pada sagu tersebut akan berubah menjadi keras sehingga menyebabkan menurunnya tingkat konsumsi masyarakat. Namun masyarakat di kampung poo memiliki cara lain untuk mengkonsumsi sagu yang telah mengeras yaitu dengan membuat ikan kuah kuning ataupun dengan mencelupkan sagu bakar ke dalam teh yang masih hangat sehingga mengkonsumsi sagu lebih mudah.

3. Uji Simultan (F)

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama atau serempak (Ghozali, 2011).

Hasil uji simultan (F) dapat dilihat pada Tabel .

Tabel 3. Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	462.501	3	154.167	1.203	.314 ^a
	Residual	9863.721	77	128.100		
	Total	10326.222	80			

Sumber: Olahan Data Primer 2018

Pengambilan keputusan didasarkan nilai probabilitas signifikan yang didapatkan dari hasil pengolahan data (Santoso, 2014).

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika probabilitas $> 0,05$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel Uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh nilai $F_{hitung} 1,203 < F_{tabel} 2,72$ dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,314. Ternyata nilai sig 0,314 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,314 > 0,05$. Artinya bahwa variabel rasa (X_1), pengolahan (X_2), dan pengolahan (X_3) secara bersama tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi sagu (Y).

Maka dapat di simpulkan bahwa, H_0 ditolak dan H_a di terima artinya diduga preferensi masyarakat lokal kampung Poo terhadap konsumsi sagu tidak dipengaruhi oleh salah satu faktor independen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diulas di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Preferensi masyarakat terhadap konsumsi sagu (Y) berdasarkan rasa (X_1) dengan nilai signifikan $0,107 > 0,05$ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah konsumsi sagu, pengolahan (X_2) dengan nilai signifikan $0,440 > 0,05$ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah konsumsi sagu, daya tahan (X_3) dengan nilai signifikan $0,558 > 0,05$ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah konsumsi sagu.
2. Preferensi masyarakat tidak ada yang lebih dominan terhadap konsumsi sagu dimana tidak dipengaruhi oleh salah satu faktor independen. Dimana nilai sig 0,314 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,314 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. Prosedur penelitian: suatu pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Rineka Cipta. Jakarta.

- Bachri, S. 2011, Tesis Identifikasi lahan sagu dan potensi pemanfaatannya secara berkelanjutan dikabupaten Jayapura. Magister sains, program pasca sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Bintoro, M.H. 2008. Bercocok Tanam Sagu. IPB Press. Bogor.
- . —————, 2013. BPS Me rauke Dalam Angka. Luas Hutan Sagu.
- Dick. Felixs. Palit, H. C 2013. Analisis persepsi dan preferensi kualitas buah tropis
- Flach, M. 2005. *A Simple Growth Model Sago Palm cv. Molat-Ambrutub. And It's Applications for Cultivation. Abstracts of The Eight International Sago Symposium in Jayapura, Indonesia. Japan Society for Promotion Science.*
- Hasan, M. i. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ibrahim, K Gunawan, H. 2015. Dampak kebijakan konversi lahan sagu sebagai upaya mendukung program pengembangan padi sawah dikabupaten Halmahera Barat, Maluku.
- Kadir. 2015. Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program Spss Dalam Penelitian. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Lestari, T. 2009. Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf hidup Petani. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Notohadiprawiro dan Louhenapessy JE 1992. Potensi sagu dalam penganekaragaman bahan pangan pokok ditinjau dari persyaratan lahan makalah ini disampaikan dalam rangka simposium sagu nasional yang diselenggarakan pada tanggal 12-13 Oktober 1992 di ambon.
- Rusli, Y. 2007. Pengembangan Sagu di Indonesia: Strategi, Potensi dan penyebarannya. Prosiding Lokakarya Pengembangan Sagu di Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor.
- Wiyono B. Dan T. Silitonga. 1988. Potensi Sagu dan Turunannya sebagai Bahan Baku Industri. Jurnal Penelitian dan pengembangan Kehutanan, vol, IV, no.1. Hlm.:1-8